

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan pada dasarnya penting untuk dilakukan karena sub sektor ini memiliki peranan yang strategis: (1) Sub sektor ini diharapkan meningkatkan konsumsi dan distribusi gizi (protein) hewani, (2) Meningkatkan pendapatan peternak yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan masyarakat, (3) Sebagai efek pengganda (*multiplier effect*) dari peningkatan nilai dan volume serta nilai tambah, yaitu dalam bentuk kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ataupun pajak untuk negara, (4) Secara global sedang terjadi peningkatan konsumsi produk-produk peternakan yang justru terjadi di negara-negara sedang berkembang dimana peningkatan ini tidak diimbangi dengan produksi yang memadai sehingga impor merupakan salah satu cara memenuhi kebutuhan tersebut.

Tulang punggung dalam penyediaan produk peternakan termasuk daging sapi di Indonesia hampir sepenuhnya di tangan peternak rakyat yang umumnya berskala kecil, hanya sebagai usaha sampingan atau cabang usaha dan tersebar mengikuti penyebaran penduduk. Dalam rangka memacu pertumbuhan produksi, peternakan rakyat dengan skala usaha kecil turut berperan. Pada masa yang akan datang perlu didorong skala usaha peternakan untuk mencapai skala ekonomis sehingga selain bisa meningkatkan kesejahteraan peternak juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan daerah melalui retribusi ternak maupun pajak usaha. Pergeseran skala usaha ini penting sebagai salah satu pra kondisi untuk mencapai skala industri peternakan. Pergeseran skala usaha dari peternakan rakyat ke

industri peternakan dapat dibagi menjadi tipe-tipe sambilan, cabang usaha, usaha pokok, dan industri peternakan.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah yang mencapai 3.025,99 Km² atau 302.599 Ha. Sebagian besar penggunaan lahan di kabupaten Dharmasraya adalah untuk pertanian hingga mencapai 87,31%. Kabupaten ini mempunyai 11 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Sitiung. Sampai dengan saat ini terutama kecamatan Sitiung terdapat berbagai potensi sektor perekonomian daerah yaitu terutama sektor pertanian yang memang masih sangat berperan, mayoritas penduduknya bergerak di sektor pertanian dan perkebunan dengan pendapatan perkapita penduduk yang cukup baik. (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2018).

Jenis ternak yang diusahakan di kabupaten Dharmasraya sebagian besar adalah ternak besar, yaitu sapi potong. Perkembangan jumlah populasi ternak sapi potong di kabupaten Dharmasraya selama kurun waktu 5 tahun (2013-2017) mengalami perkembangan. Pada tahun 2017 jumlah populasi sedikit menurun dari tahun 2016 yaitu dari 40.787 ekor menjadi 39.788 (-2,45%) (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2018).

Pendapatan merupakan salah satu hal yang penting dalam kesejahteraan. Sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumahtangga tergantung pada tingkat pendapatan. Usaha peternakan sapi potong pada idealnya dapat menjadi usaha pokok bagi peternak dan memberikan kontribusi yang besar ke pendapatan rumahtangga peternak. Usaha ternak sapi merupakan usaha yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani peternak. Harapannya dengan semakin banyaknya jumlah kepemilikan ternak

maka akan menjadi usaha andalan bagi keluarga peternak. Akan tetapi fakta di lapangan yaitu di kecamatan Sitiung, usaha ternak sapi potong hanya dijadikan sebagai usaha sampingan yang skala kepemilikannya 3 ekor per keluarga. Jika skala kepemilikan ternak 5-10 ekor per keluarga maka usaha peternakan sapi potong di kecamatan Sitiung dapat menjadi usaha pokok bagi peternak sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar ke pendapatan keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga peternak. Sumber penghasilan peternak selain dari usaha ternak sapi potong, peternak juga mempunyai sumber penghasilan lain yaitu di bidang usahatani dan non usahatani.

Salah satu sumber penghasilan peternak pada usahatani yaitu salah satunya untuk adalah tanaman padi sawah. Tanaman padi menjadi komoditas yang sangat strategis karena merupakan bahan makanan pokok sebagian besar masyarakat. Pada tahun 2018, luas lahan sawah di kecamatan Sitiung adalah 1.885 hektar yang terdiri dari 1.603 hektar sistem irigasi dengan 3 kali musim tanam dan 282 hektar non irigasi dengan 2 kali musim tanam. Jumlah produksi yang dihasilkan dari padi sawah di kecamatan Sitiung tahun 2018 sebanyak 18.798 ton dengan luas panen sebanyak 4.072,40 hektar. (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2019).

Selain tanaman padi, kelapa sawit dan karet juga merupakan sumber penghasilan lain dari peternak. Kelapa sawit merupakan tanaman paling banyak ditanam di kecamatan Sitiung yaitu seluas 3.347 hektar. Karet merupakan tanaman kedua yang terluas penanamannya di kecamatan Sitiung yaitu 2.258 hektar. Kedua komoditas tersebut merupakan tanaman favorit yang ditanam di kecamatan Sitiung karena nilai ekonomisnya yang menjanjikan. Pada tahun 2018,

produksi kelapa sawit mencapai 9.653 ton sementara itu produksi karet sebanyak 1.038 ton (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2019).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumahtangga di kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi potong di kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya.
2. Seberapa besar kontribusi pendapatan usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumahtangga peternak di kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendapatan dari usaha ternak sapi potong di kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya.
2. Mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumahtangga peternak di kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peternak, sebagai acuan atau pedoman untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong dalam rangka meningkatkan pendapatan peternak.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perencanaan di bidang peternakan khususnya dalam usaha ternak sapi potong.
3. Bagi Akademik, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

